

KHALQNAKUM” pada kepalan kedua dibaca “FIHA NU IDUKUM” sedang pada kepalan ketiga dibaca “WA MINHA NUKHRIJUKUM TARATAN UKHRA”

f. Menimbun Kuburan :

1. Kuburan ditimbun sampai rata dengan permukaan tanah (40)
2. Kuburan ditinggikan dari permukaan tanah barang sejengkal (41)
3. Kuburan tersebut diberi bertanda (batu mejan) (42)
4. Untuk supaya lebih padat sedikit tanah penimbun itu tak ada salahnya kita siram sedikit dengan air dari bahagian kepala sampai kebahagian kakinya (43)
5. Mendoakan mayat dikuburan setelah selesai berkubur dengan jalan memohon ampunan dosa dosa si mayat terhadap Allah swt dan ketetapan ketetapan hati dalam menjawab pertanyaan pertanyaan selanjutnya (45)
6. Selama berada dipekuburan dilarang duduk diatas badan kubur (46)

Demikianlah sudah selesai hamanya acara penguburan. Adapun hal-hal lain yang berhubungan dengan jenazah dibawah ini akan diturunkan

hadirin dapat menyelesaikannya sesudah ini dengan ahli waris simayat. Sesudah upacara mohon maaf dan penyelesaian ini, ada juga faedahnya buat pendidikan, bila dilepas keberangkatan mayat ini kekuburannya dengan seikhlas ikhlasnya dan sesegera geranya

Sesudah upacara pelepasan mayat secara ikhlas selesai, maka dianjurkan kepada para hadirin turut serta pula hendaknya mengusung atau mengantarkan mayat ini kekuburan, jangan lupa bahwa didalam perjalanan itu boleh mendahului mayat atau mengiringinya dari belakang (29,30,31)

Cuma harus dijaga bahwa membawa atau mengusung mayat hendaklah selalu didahulukan kedua kakinya. Bila seseorang melihat jenazah diusung hendaklah berdiri hingga jenazah tersebut lewat atau diletakkan (32)

Bagi orang yang ikut mengiringkannya jenazah tersebut belum boleh duduk lagi sebelum jenazah diletakkan (33)

e. Menguburkan :

Sebelum menguburkan tentu kita lebih dulu menyiapkan kuburan dengan ukuran sebagai berikut :

1. Dalamnya sampai kepada batas tidak dapat dibongkar oleh binatang buas (34)
2. Dibuatkan lahat kuburan itu (35)

Setelah kuburan ini siap barulah mayat dimasukkan ke dalam kubur sebagai berikut :

1. Mayat dimasukkan melalui arah kaki kuburan (36)
2. Kain dibentangkan diatas lobang kuburan sewaktu memasukkan mayat wanita kedalam kubur, tidak mayat laki laki (37)
3. Mayat dimasukkan kedalam lobang lahad dengan ucapan “Bismillahi wa ‘ala Millati Rasulilahi” serta melepaskan ikat ikat kain kafan
4. Menghadapkan mayat didalam lahad tidur berbaring arah kekiblat serta mempertemukan pipinya sebelah kanan dengan tanah (39)
5. Disunatkan hukumnya meletakkan tiga kepalan tanah dibawah kepala mayat tersebut. Yang pada kepalan pertama dibaca “MINHA

3. Sesudah takbir yang ketiga dibaca do'a untuk mayat seperti :

ALLAHUMAGFIR LAHU WAR HAMHU WA 'AFIHI WA'FU ANHU
WA AKRIM NUZULAHU WAWASSI' MADCHALAHU WA AGSILHU
BIMAIN WA SALJIN WA NAQQIHI MINAL KHATHAYAKA
YUNAQATS TSAWBUL ABYADHU MINAD DANASI WA ABDILHU
DARAN KHAIRAN MIN AHLIHI WA ZAWJAN MIN ZAWJIHI WA
QIHFITNATUL QABRI WA AZABIHI

Jika jenazah itu kanak kanak dibaca do'anya antara lain sbb :

“ ALLAHUMAJ 'ALAHU LANA SALAFAN WA FARADHAN WA
AJRA “

4. Sesudah takbir yang keempat dibaca do'a :

“ ALLAHUMAGFIRLI HAYYINA WA MAYYITINA WA
SYAAHIDINA WAGHAAI BINA WASHYAGIRINA WA KABIRINA
WA ZAKARINA WA UNTSAANA, ALLAHUMMA MAN
AHYAITAHU MINNA FA AHYIHI' ISLAM WA MAN TAWAF
FAITAHU MINNA FA TAWWAFAHU 'ALAL IIMAN “

Dan juga ditambah sesudah ini dengan doa untuk mayat serta kita yang
tinggal yaitu :

“ ALLAHUMA IA TAKRIMNA AJRAHU WA IA TAFTINNA
BA'DAHU”

Setelah selesai membaca doa pada takbir yang keempat ini lalu memberi
salam. Selesai melakukan salam ini, selesai pulalah namanya kita
melakukan shalat jenazah si Anu tadi

d. Mengusung ke kuburan :

Sekarang kita akan mengantarkan serta membawa mayat yang sudah
dishalatkan tadi ke kuburan. Disaat kita akan mengusung mayat baik juga
kiranya kita beritahukan kepada hadirin bila mana ada kesalahan kesalahan dari
pihak simayat terhadap kita semua, kiranya supaya dapat dimaafkan dan jika
ada hutang piutang yang harus diselesaikan maka diharapkan supaya para

ini dalam keadaan berwudhu. Malah yang lebih baik lagi adalah keluarga yang dekat dari pihak simayat untuk menjadi Imam Shalat tersebut

Justru karena itu amat baiklah diajak para hadirin berjamaah seketika menshalatkan tersebut. Walaupun sendirian saja menshalatkan jenazah itu telah terbayar olehnya beban orang yang banyak

Setelah yang akan turut menshalatkan siap berwudhu', maka mayat yang telah siap diusungan tadi dipindahkan letaknya kedepan Imam shalat dengan membujurkan kepalanya kebahagian utara dan kakinya kebahagian selatan. Selesai meletakkan mayat tersebut dalam posisi demikian, maka yang akan menjadi Imam Shalat harus mengambil tempat berdiri sebagai berikut :

- a. Imam berdiri menghadap kiblat dibahagian sebelah kiri mayat setentang dengan bahagian kepala mayat tersebut apabila mayat itu laki laki
- b. Imam berdiri menghadap kiblat dibahagian sebelah kiri mayat setentang dengan bahagian pinggang mayat apabila mayat itu wanita (perempuan)

Adapun para jamaah yang akan menshalatkan jenazah hendaklah membuat shaf sekurang kurangnya tiga shaf yang teratur seperti shalat biasa yang wanita harus dibelakang shaf laki laki. Lelaki tak boleh mengikuti imam perempuan, tetapi perempuan boleh mengikut imam perempuan atau imam laki laki

Patut juga diketahui bahwa bacaan bacaan shalat jenazah ini tidak dijaharkan (dikeraskan) kecuali takbir dan salam siimam saja. Begitulah yang harus diperbuat dan diingat sebelum pelaksanaan shalat

Pelaksanaan Shalat Jenazah ini dengan empat kali Takbir :

1. Takbir yang pertama takbiiratul ihram beserta niat, bahwa ia melakukan shalat jenazah mayat si Anu sebanyak empat kali takbir fardu kifayah lillahi Ta'ala
2. Sesudah takbir yang kedua dibaca shalawat terhadap Nabi Muhammad saw Sesempurna sempurnanya, sebagaimana kita dalam shalat biasa

Bila telah siap semua perlengkapan diatas, marilah kita kafani mayat yang telah kita mandikan tadi sebagai yang tertera dibawah ini :

Memasang Kain Kafan :

1. Mula mula diambil kapas, lalu ditutup kebahagian muka, belakang telinga, terus sampai bahagian leher dan dada lalu bahagian kemaluannya
2. Sudah itu dipasangkan sarungnya, bajunya kemudian kerudungnya, selesai kerudung untuk mayat perempuan, barulah kita bungkus dengan dua helai kain putih yang menutupi seluruh tubuhnya, yang telah disediakan dengan terlebih dahulu menaburinya dengan air mawar atau harum haruman
3. Jika mayat itu laki laki sekurang kurangnya kita bungkus dengan satu lapis kain putih yang menutupi seluruh tubuhnya. Tetapi yang amat baik adalah tiga lapis
4. Selesai membungkus dengan kain kafan ini, barulah kita ikat ujung kain kafan kearah bagian kepala mayat dengan tali yang telah disediakan secara buhul sitak supaya mudah dilepas didalam lahat nanti, seperti itu pula kita ikat bagian dada, bagian pinggangnya, bagian lututnya dan terakhir pada ujung kain kafan arah kebahagian kaki mayat
5. Terakhir baru kita letakkan mayat yang telah dikafani keatas usungan atau tandu, apakah dengan memakai alas yang terdiri dari tikar ataupun kasur tergantung kepada adat kebiasaan masing masing, begitu juga mengenai kain selimut usungan beserta payung payungan yang lazim dipakai. Semuanya itu tergantung kepada kebiasaan setempat

Demikianlah keadaan mayat itu sekarang telah siap untuk diusung hanya tinggal lagi satu tugas kewajiban kita terhadap mayat ialah menshalatkannya

c. Menshalatkan Mayat :

Sebagaimana shalat yang lain disyariatkan harus berwudhu lebih dahulu orang yang akan melakukannya, begitu pulalah shalat jenazah ini. Oleh sebab itu hendaklah orang yang akan melakukan serta turut shalat jenazah

- d) Mayat disiram dengan air mentah dengan niat yang khalis. Mula mula dilakukan pada bahagian sebelah kanannya terus kepada bahagian sebelah kiri

Yang Berhak Memandikan :

1. Mayat pria dimandikan oleh pria dan mayat wanita oleh wanita
 2. Suami boleh ikut memandikan isterinya dan begitu juga sebaliknya (20)
 3. Yang lebih berhak didahulukan untuk memandikan mayat adalah karib kerabatnya (21)
 4. Jika angka no 3 diatas tidak ada, maka barulah berpindah hak memandikan tersebut kepada orang yang tahu yang memiliki sifat wara dan Amanah (21)
- Demikianlah sudah selesai namanya tugas kita memandikan mayat

Sekarang kita akan meneruskan penyelenggaraan mayat yang sudah dimandikan itu dengan suatu pekerjaan yang disebut dengan istilah mengapani

b. Mengapani :

1. Kain yang akan dipergunakan untuk kapan sekurang kurangnya satu lapis baik mayat itu laki laki ataupun perempuan dan warnanya yang paling baik ialah putih (22)
2. Sebanyak banyak lapis kain kafan bagi mayat laki laki adalah tiga lapis kain tanpa baju dan serban (23)
3. Buat mayat wanita terdiri dari lima lapis kain kafan yang semuanya terdiri dari selendang, baju, sarung dan dua lapis sesudah itu untuk pembungkus seluruhnya (24)
4. Bagi mayat orang yang sedang ihram tidak ditutupi kepalanya jika ia laki laki dan tidak juga mukanya jika mayat tersebut perempuan, lagi tidak boleh memakai yang harum haruman (25)

Demikianlah, persiapan yang selayaknya sudah tersedia dan tersusun rapi menurut urutan tata tertib pemasangannya nanti dalam mengapani mayat.

BAB II

PENYELENGGARAKAN TERHADAP JENAZAH

Sesudah lengkap kehadiran semua keluarga, sanak famili, kaum kerabat serta teman teman simayat yang sepatutnya, maka hasil musyawarah orang-orang yang patut inilah yang akan menentukan masalah masalah sbb :

- a. Penyelesaian hutang hutang serta piutang yang berhubungan dengan simayat
- b. Penentuan tanah tempat perkuburan simayat dan alat perlengkapan buat kuburan tersebut seperti papan untuk menutupi liang lahat dsbnya
- c. Persiapan mengenai air secukupnya untuk dipakai buat memandikannya

Bila masalah tersebut diatas sudah dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, maka barulah dapat dimulai penyelenggaraan terhadap jenazah oleh manusia yang tinggal dan yang paling berhak untuk urusan tersebut

a. Memandikan :

Caranya :

- a) Hendaklah mayat tersebut dibaringkan atau diletakkan diatas ranjang atau papan yang sudah ditinggikan bahagian tempat meletakkan kepala mayat dan tersisih dari tempat orang banyak sehingga praktisnya dimasuki oleh para petugas penyelenggaraan memandikan mayat saja

Dan pakaian mayat tersebut diganti dengan kain basahan yang suci supaya lebih memudahkan untuk pekerjaan selanjutnya

- b) Hendaklah dibuangkan segala macam macam zat zat atau kotoran yang melekat pada mayat yang akan menghalangi air buat membasahi tubuhnya sampainya air kekulit mayat seperti yang melekat diujung kuku tangan dan kakinya atau alis serta bibir ataupun gigi dan sebagainya
- c) Air yang akan dipergunakan ialah yang bersih lagi suci dan sebaiknya dicampur dengan harum haruman sedang untuk siraman terakhir dicampur dengan kafur

2. Menyuruhnya optimis bahwa Allah Swt yang akan menyembuhkan sakitnya
3. Menyuruh sisakit ini berwasiat bilamana ia mempunyai harta kekayaan kepada siapakah ia wasiatkan (5)
4. Mentalqinkan dengan arti menuntun kepergiannya dengan mengucapkan kalimat La Illaha Illallah (6,7)

c. Amal Terhadap Orang Yang Baru Sesaat Sesudah Mati Dan Terhadap Keluarga Yang Ditinggalkannya

Terhadap orang baru sesaat sudah meninggal ini ada beberapa amal yang layak disumbangkan oleh orang yang hidup yaitu :

1. Memejamkan kedua mata simayat serta melipatkan kedua tangannya supaya jangan kaku (9)
2. Mendoakan simayat (9)
3. Menutupi simayat dengan kain yang baik (10)
4. Memberitahukan kematiannya kepada keluarga, karib kerabat, sanak famili dan teman temannya kaum Muslimin
5. Membayar hutangnya, jika ia berhutang dimasa hidupnya (12)

Adapun Amal Dari Kita Yang Hidup Terhadap Keluarganya Adalah sbb :

1. Menyuruhnya banyak membaca kalimat Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raaji'uuun (13)
2. Menyuruh mereka berdoa kepada Yang Maha Kuasa agar supaya dia memberi ganti yang hilang ini dengan yang lebih baik lagi (14)
3. Menyuruh banyak bersabar dan bertawakal (15)
4. Melarang mereka meratapi mayat seperti menangis menampar pipi, merobek robek pakaian sambil berteriak teriak, memekik seperti kebiasaan bangsa Jahiliah Dahulu (6,16,17)
5. Menyuruh menyegerakan pemakamannya (18)

Setibanya kita ditempat orang sakit itu terbaring ada pula beberapa hal yang selayaknya kita lakukan :

1. Mengusahakan waktu berada ditempat sisakit itu tak usah lama lama dan berpanjang kalam, kecuali bila sisakit itu membutuhkan kita agak lebih lama dari biasa
2. Pembicaraan dan sikap kita hendaklah berbentuk pembicaraan yang menyenangkan hatinya dengan sikap yang dapat meyakinkan bahwa ia sedang dicobai Yang Maha Kuasa
3. Mengharap dengan sungguh sungguh supaya ia dapat meningkatkan kesabaran dan ketabahan sendiri, jangan sekali kali mengaduh dan menyimpang ingatan kepada yang bukan bukan
4. Nasehat seperlunya dengan diiringi do'a mudah mudahan Yang Maha Pengasih dan Penyanyang lekas menolongnya (I)

Jika kita dapati orang yang sakit itu telah gawat sekali hendaklah kita lakukan :

1. Kita ajarkan kepadanya bahwa tak ada Tuhan yang layak disembah selain hanya Allah saja dengan lafaz La Illaha Illallah (2) Hadapkanlah dia kearah qiblat (8)
2. Mengajarkan kalimat tauhid itu diusahakan sedapat dapatnya dalam waktu yang pendek tanpa banyak ulangan yang akan menggangukannya
3. Bila mana kita telah putus asa akan kehidupannya karena sedang sakaratulmaut maka hendaklah kita ucapkan saja Inna Lillahi wa Inna Lillahi Raji'uun

b. Bimbingan Terhadap Orang Sakit Yang Hampir Mati (Puncak) Sakarat :

Jika didapati sisakit benar benar sudah dipuncak sakarat yang tidak berapa lama lagi ia sudah meninggal dunia menuju kampung yang kekal abadi, maka kita yang hadir ketika itu hendaklah memberikan bimbingan dan tuntutan sebagai berikut :

1. Menyuruhnya berbaik sangka kepada Allah Swt (3)

berkunjung dan melihat. Sebanyak pengunjung melawat dan melihat sisakit ini, sebanyak itu pula buah bibirnya, ada yang menyenangkan sisakit dan ada pula yang sebaliknya. Maklumlah manusia itu bermacam macam dan berbeda beda pula dasar educationnya

Oleh sebab itu dibawah ini disajikan jalan tengah buat ke tenteraman dan ketenangan antara sisakit itu sendiri bersama keluarganya dengan sipengunjung yang terus menerus berdatangan

a. Mengunjungi Orang Sakit

Sebelum kita sampai ditempat si sakit terbaring ada beberapa hal yang harus kita siapkan :

1. Mental dan spirit kita harus kita kuasai betul betul sehingga tekad kita bulat sejak dari langkah pertama tatkala menuruti tangga rumah kita buat mengunjungi (melawat) sisakit
2. Pakaian yang kita pakai diusahakan sedapat dapatnya yang bersih, rapi sederhana, tidak menyolok, tidak memakai perhiasan perhiasan yang tak sedap buat maksud dan tujuan kita
3. Waktu atau jam buat berkunjung itu harus diatur sendiri sebijaksana kita hingga kunjungan kita itu jangan menimbulkan suatu gangguan atau rintangan dan hambatan bagi sisakit dan keluarganya yang sehat
4. Pembawaan atau buah tangan yang akan dibawa jangan hendaknya menurut kemauan kita semata mata, akan tetapi sedapat mungkin hendaknya dipelajari pula lebih dahulu supaya yang kita bawa itu betul betul ada manfaat dan faedahnya bagi sisakit
5. Kedatangan kita ditempat sisakit itupun hendaklah dengan mengucapkan salam lebih dahulu. Kemudian diiringi dengan wajah yang bersih dan suci yang tak dibuat buat

BAB I

TERHADAP ORANG YANG DALAM PROSES SAKARATUL MAUT

Bahwa saat datangnya malaikat maut mencabut nyawa atau roh seseorang dari dalam tubuhnya itu adalah termasuk ilmu ghaib yang jarang sekali dapat diketahui manusia manusia biasa. Namun begitu tak sedikit manusia yang dapat mengetahui, malah menduga dan merasakan tanda tanda dan gejala gejala bahwa kematian itu sudah hampir tiba. Baik terhadap diri pribadi sendiri maupun terhadap pribadi oranglain

Pada ghalibnya semua tanda tanda dan gejala gejala kematian itu tidak pasti sebab ada diantara manusia manusia ini yang menuruti ketentuan ketentuan yang sama sekali diluar dugaan manusia manusia lain

Sungguhpun begitu lapangan kita dalam uraian ini tak usah menjangkau sesuatu yang terletak diluar jangkauan kita sebagai manusia biasa. Kita ini adalah manusia biasa, sesudah dilahirkan oleh orang tua kita dirawat, diberi makan dan minum sampai sanggup berdiri sendiri

Sesudah itu kita pribadilah lagi yang mengurus nasib kita sampai sanggup kita. Manakala umur sudah panjang, kodrat sudah berangsur lemah, satu demi satu sudah mulai tak vital lagi. Akhirnya tibalah saatnya suatu proses karatil maut yang biasanya didahului oleh sakit sakit yang oleh orang awam disebut dengan istilah sakit tua sebagai tangga menghadapi kematian

Jika kita kurang hati hati dalam menempuh kematian yang lazim datang menghinggapi setiap diri ini sudah barang tentu kita akan selalu tetap berusaha sekedar kemampuan kita hendak memulihkan kembali semua rasa sakit yang ditanggungkan itu. Begitu juga sanak dan famili kita akan selalu mengobati kita dengan pengharapan yang amat diharapkan supaya kita yang sakit itu akan tertolong kembali hingga menjadi tidak sakit lagi

Tetapi kenyataan tak dapat dipungkiri bahwa sisakit semakin sakit sedangkan kaum famili beserta keluarga makin hari makin banyak datang

Daftar Isi

- Kata Pengantar

- Pendahuluan

- BAB I** : Terhadap orang yang dalam proses Sakaratul Maut :
- a) Mengunjungi orang sakit
 - b) Bimbingan terhadap orang sakit yang hampir mati (puncak sakratul maut)
 - c) Amal terhadap orang yang baru sesaat sudah mati dan terhadap keluarga yang ditinggalkannya
- BAB II** : Penyelenggaraan Terhadap Jenazah :
- a) Memandikan
 - b) Mengapani
 - c) Menshalatkan
 - d) Mengusung ke kuburan
 - e) Menguburkan
- BAB III** : Hal hal lain yang berhubungan dengan jenazah dan keluarganya :
- a) Berta'ziah
 - b) Berkabung dan berziarah
 - c) Harta warisan dan wasiat mayat
- BAB IV** : Penutup
- a) Kesimpulan
 - b) Lampiran I. Ayat-ayat al Quraanul Karim dan Sunnah Rasulullah saw
 - c) Lampiran II Terjemahan lampiran I
 - d) Lukisan lukisan
 - e) Daftar bacaan

Kata Pengantar

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Hidup di dunia terbatas, baik bagi yang kecil, muda atau tua

Sebelum masa tersebut datang, baik dimiliki ilmu-ilmu yang berkaitan dengan orang sakit sebelum meninggal dan penyelenggaraan jenazah, yang diajarkan dalam Islam

Juklak (Petunjuk Pelaksanaan Jenazah) ini sengaja ditulis untuk diedarkan kepada jamaah Jum'at (Bulletin Jumat) Masjid Mukhlisin Manggis Kota Bukittinggi, September 2022

Bukittinggi, September 2022

Penulis



(Rahmawaty. MA)

JUKLAK
(PETUNJUK PELAKSANAAN JENAZAH)

BULLETIN JUM'AT
MASJID MUKHLISHIIN MANGGIS
KOTA BUKITTINGGI

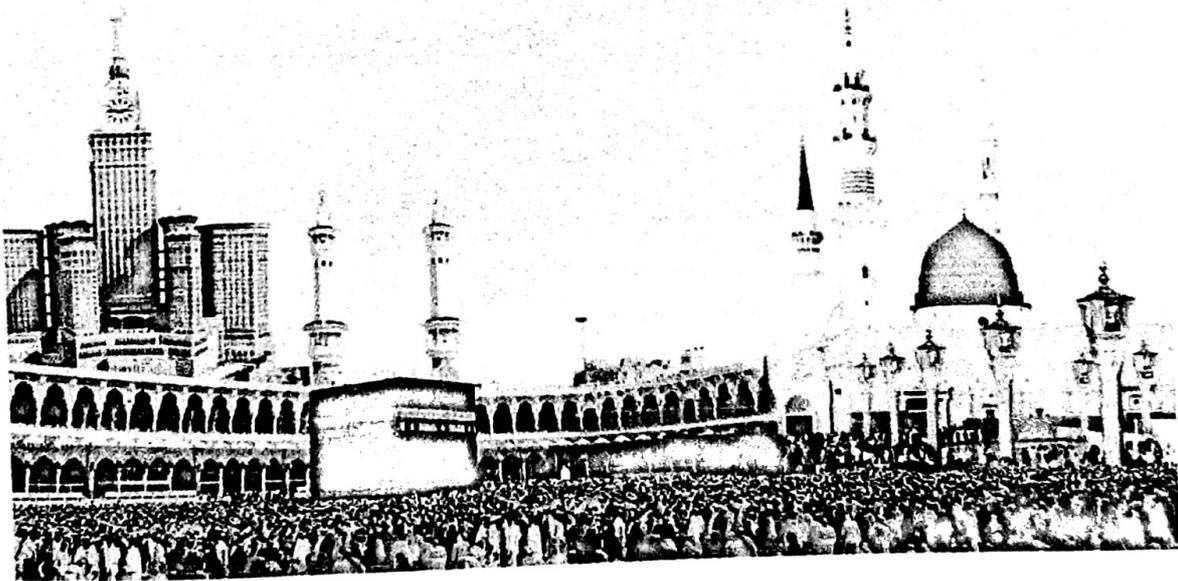
O

L

E

H

RAHMAWATY. MA
NIP. 19731002000032001



DOSEN HADIITS PADA FAKULTAS
SYARIAH UIN SYECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
SEPTEMBER 2022